

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian terhadap hadis-hadis tematik tentang pertemanan, dapat disimpulkan bahwa Islam memandang hubungan pertemanan sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter, moral, dan arah hidup seseorang. Ajaran Rasulullah SAW dalam hadis-hadisnya menekankan urgensi dalam memilih sahabat yang baik serta menjauhi pertemanan yang buruk, sebab lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai kepribadian dan perilaku sosial individu.

Fenomena toxic friendship atau pertemanan yang tidak sehat merupakan jenis hubungan sosial yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Salah satu hadis Nabi tentang penjual minyak wangi dan pandai besi secara jelas menunjukkan bahwa kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Berteman dengan orang baik akan membawa pengaruh positif dan manfaat, sementara berteman dengan orang yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif yang merusak, baik secara mental, emosional, maupun spiritual.

Dalam pendekatan tematik (maudu'i), hadis-hadis yang membahas pertemanan mengandung ajaran tentang pentingnya saling mencintai karena Allah, memberikan nasihat dalam kebaikan, saling mendoakan, menghindari sikap khianat, serta membangun hubungan yang dilandasi kasih sayang.

Nilai-nilai ini sangat bertolak belakang dengan karakteristik toxic friendship yang marak terjadi di kalangan remaja masa kini, seperti adanya manipulasi emosional, perilaku dominan secara berlebihan, kurangnya empati, dan ketergantungan yang tidak sehat.

Fenomena toxic friendship dalam ranah psikologis menunjukkan bahwa hubungan pertemanan yang tidak sehat dapat memicu berbagai gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, penurunan rasa percaya diri, bahkan mendorong perilaku destruktif. Karena itu, pemahaman terhadap hadis-hadis yang membahas pertemanan bukan hanya penting dari segi teologis, tetapi juga berperan nyata dalam membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan bernilai positif.

B. Saran

Penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi penting yang diharapkan dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi kalangan remaja dan mahasiswa, penting untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai literasi sosial dan spiritual dalam membangun hubungan pertemanan. Memahami ciri-ciri pertemanan yang sehat serta berani menetapkan batas terhadap hubungan yang merugikan merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung. Teladan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam memilih sahabat patut dijadikan panduan utama.

Kedua, bagi orang tua dan tenaga pendidik, disarankan untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam pergaulan.

Orang tua dan guru juga diharapkan menyediakan ruang dialog yang terbuka agar anak-anak atau peserta didik dapat mengungkapkan persoalan sosial yang mereka hadapi, termasuk pengalaman terkait pertemanan yang tidak sehat atau bersifat toksik.

Ketiga, bagi akademisi dan peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner, misalnya dengan mengkaji hadis-hadis tentang pertemanan dari perspektif psikologi Islam, konseling, maupun sosiologi. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada upaya pencegahan dan penanganan toxic friendship dalam konteks komunitas Muslim kontemporer.

Keempat, bagi masyarakat umum, khususnya pengguna media sosial, perlu adanya kesadaran kolektif dalam membentuk relasi digital yang sehat, etis, dan bermartabat. Mengingat pergaulan daring juga rawan menimbulkan bentuk baru toxic friendship seperti perundungan virtual (*cyberbullying*) dan tekanan sosial digital, maka nilai-nilai ajaran Islam dari hadis Nabi hendaknya dijadikan sebagai filter moral dalam berinteraksi secara online.

Terakhir, disarankan agar studi hadis-hadis tentang pertemanan terus dikembangkan secara relevan dengan isu-isu sosial masa kini, agar generasi muda mampu menjadikan ajaran Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam membentuk pertemanan yang sehat, konstruktif, dan bernilai ibadah.